

Bab 3

Ajaran Tentang Kepercayaan (*The Spirit of Trust*) dalam Bisnis Islam

A. Ajaran Tentang Kepercayaan (*The Spirit of Trust*) dalam Bekerja menurut *al-Qur'ān*

Al-Qur'an sangat sarat dengan ajaran tentang kepercayaan (*the spirit of trust*), yaitu semangat yang bisa menumbuhkan dan mengembangkan kepercayaan yang transenden (*transcendental trust*). Ajaran tentang kepercayaan (*the spirit of trust*) meliputi tuntunan untuk beraksi, yang dimulai dari pergeseran memandang, berbicara, berperilaku dan bekerja. Ajaran tentang kepercayaan tersebut mampu membentuk sebuah jaringan yang kuat, kemudian berproses dan menuju suatu titik kulminasi yang akan bisa menjadi suatu energi. Energi tersebut berupa berkah 'kepercayaan' yang datang dari dalam diri sendiri maupun orang lain. Bisnis merupakan suatu aktifitas yang dijalankan oleh roda-roda kepercayaan. Apabila kepercayaan itu kuat, akan memperkuat keberlangsungan bisnis tersebut, begitu pula sebaliknya.

Dengan bantuan *al-mu'jam al-mufahras li alfāz al-Qur'ān* dan *fath al-rahmān*, penghimpunan tentang ajaran-ajaran kepercayaan (*the spirit of trust*) dalam al-Qur'an dilakukan untuk menyusun kepercayaan yang transenden (*transcendental trust*) dalam bisnis Islam. Beberapa ayat al-Qur'an tersebut menjadi suatu konstruksi untuk merangkai kepercayaan transenden dalam bisnis Islam. Ayat tersebut berkenaan dengan kepercayaan (*al-amānah*), pengambilan keputusan secara adil (*al-ḥukm bi al-qist*), pemenuhan ukuran dan timbangan (*īfā' al-kayl wa al-mīzān*), keadilan (*al-adālah*), larangan memakan harta sesama manusia dengan cara yang tidak benar (*man'u akl amwāl al-nās bi al-bāṭil*), mengerjakan kebatilan, bekerja (*al-*

'amal), bersyukur (*shakara*), keseimbangan (*al-tawāzun*), kebaikan (*al-birr*), maaf dan ampunan (*al-afw wa al-ghufrān*), dan lain sebagainya.¹

B. Variabel Ajaran Kepercayaan (*The Spirit of Trust*) dalam Bekerja Menurut al-Qur'an

Untuk lebih memperjelas lagi *the spirit of trust* dalam bekerja, maka lihat tabel di bawah ini:

| No | Variabel | Keterangan (Substansi) | Surat & Ayat |
|----|----------------------------------|---|--------------------|
| 1. | Kepercayaan (<i>al-amānah</i>) | 1. Jika bertransaksi tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah seseorang menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara mereka menuliskannya dengan benar. Jika seseorang berhutang, hendaklah mengimlakkan (jumlah hutangnya) dan janganlah mengurangi hutangnya. Jika yang berhutang orang lemah, hendaklah walinya yang mengimlakkan dengan jujur. Kemudian perintah mempersaksikan dua orang saksi, agar saling mengingatkan, dan perintah untuk tidak jemu menulis hutang, baik kecil maupun besar. Anjuran kepada seorang saksi dan penulis untuk tidak saling menyulitkan satu sama lain | Al-Baqarah[2]: 282 |
| | | 2. Jika dalam perjalanan dan bertransaksi tidak secara tunai, dan sedang tidak ada seorang penulis, maka hendaklah ada barang jaminan yang dipegang oleh yang berpiutang. Akan tetapi jika sebagian mempercayai sebagian yang lainnya, maka hendaklah yang dipercayai menunaikan amanatnya (hutangnya), dan perintah untuk bertakwa kepada Allah. Dan hendaklah para saksi tidak menyembunyikan persaksiannya | Al-Baqarah[2]: 283 |
| | | 3. Sesungguhnya Allah menyuruh manusia menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan menyuruh manusia apabila menetapkan hukum di antara manusia agar menetapkannya dengan adil | An-Nisā'[4]:58 |
| | | 4. Larangan untuk mengkhianati Allah dan Rasul-Nya dan larangan untuk mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepada | Al-Anfāl[8]:27 |

¹ Abdul Bāqī, *Al-Mu'jam al-Mufahras*, 228; Ḥusni al-Makdisi, *Fatḥu al-Rahmān li Thālib al-Qur'ān* (Indonesia: Maktabah Dahlan, t.th), 165.

| | | | |
|----|---|---|---------------------------|
| | | seseorang sedang ia mengetahui | |
| | | 5. Orang-orang yang memelihara amanat-amanat yang dipikulnya dan janji-janjinya (yaitu orang yang mewarisi surga Firdaus dan kekal di dalamnya) | Al-Mu'minūn [23]:8 dan 11 |
| | | 6. Sesungguhnya Allah telah mengemukakan amanat kepada langit, bumi dan gunung-gunung, akan tetapi mereka enggan karena khawatir akan mengkhianatnya. Dan dipikullah amanat itu oleh manusia. Sesungguhnya manusia itu amat zalim lagi bodoh (karena mau menerima tugas tapi tidak melaksanakannya) | Al-Aḥzāb[33]: 72 |
| | | 7. Orang-orang yang memelihara amanat-amanat yang dipikulnya dan janjinya (mereka kekal di surga lagi dimuliakan) | Al-Ma'ārij[70]: 32 dan 35 |
| 2. | Menyelesaikan sesuatu dengan cara yang adil (<i>al-ḥukm bi al-qist</i>) | 1. Perintah kepada orang yang beriman untuk selalu menegakkan kebenaran karena Allah, dan menjadi saksi yang adil. Dan larangan untuk berlaku tidak adil karena suatu kebencian kepada suatu kaum. Perintah untuk berlaku adil, karena adil itu lebih dekat dengan ketakwaan. | Al-Mā'idah[5]:8 |
| | | 2. Sesungguhnya Allah menyuruh manusia menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan menyuruh manusia apabila menetapkan hukum di antara mereka agar menetapkannya dengan adil | An-Nisā'[4]:58 |
| | | 3. Perintah Allah untuk menjalankan keadilan | Al-A'rāf[7]:29 |
| | | 4. Rasulullah memohon kepada Allah agar diberikan keputusan yang adil | Al-Anbiyā'[21]: 112 |
| | | 5. Orang-orang yang berdosa tidak akan memikul dosa orang lain. Jika orang yang berat dosanya memanggil orang lain untuk memikul dosanya itu, tiadalah yang dipikulkan untuknya sedikitpun, meskipun yang dipanggilnya itu adalah kaum kerabatnya. | Fāṭir[35]:18 |
| | | 6. Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapatkan pahala dari kebajikan yang diusahakannya dan mendapatkan siksa dari kejahatan yang dikerjakannya | Al-Baqarah[2]: 286 |
| | | 7. Perintah untuk bekerja sesuai dengan keadaan seseorang | Az Zumar[39]: 39 |
| | | 8. Orang-orang yang berbuat baik di dunia akan memperoleh kebaikan, dan bumi Allah luas. | Az Zumar[39]: |

| | | | |
|----|---|---|------------------------------------|
| | | Sesungguhnya hanya orang yang sabar yang akan dicukupkan pahalanya tanpa batas | 10 |
| | | 9. Dan masing-masing orang derajat atas apa yang mereka kerjakan, agar Allah mencukupkan bagi mereka balasan pekerjaan-pekerjaan mereka. Agar mereka tiada terugikan | Al-Aḥqāf[46]:19 |
| | | 10. Seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya. Dan bahwasanya usahanya itu kelak akan diperlihatkan kepadanya | Al-Najm[53]:39 dan 40 |
| | | 11. Seorang yang berdosa tidak akan memikul dosa orang lain | Al-Najm[53]:38 |
| | | 12. Hendaklah orang yang mampu memberi nafkah (kepada istrinya) menurut kemampuannya. Dan orang yang disempitkan rezekinya hendaklah memberi nafkah dari harta yang diberikan Allah kepadanya. Allah tidak akan memikulkan beban kepada seseorang melainkan sekedar apa yang Allah berikan kepadanya. Allah kelak akan memberikan kelapangan sesudah kesempitan | Al-Ṭalaq[65]:7 |
| 3. | Pemenuhan takaran dan timbangan (<i>ifā' al-kayl wa al-mīzān</i>) | 1. Perintah untuk menyempurnakan takaran dan timbangan dengan adil. Allah tidak memikulkan beban kepada seseorang melainkan sekedar kesanggupannya. | Al-An'ām[6]:152 |
| | | 2. Perintah untuk menyempurnakan takaran apabila menakar dan perintah untuk menimbang dengan neraca yang benar | Al-Isrā[17]:35 |
| | | 3. Perintah menegakkan timbangan dan larangan mengurangi neraca timbangan | Al-Raḥmān[55]:9 dan al-A'rāf[7]:85 |
| | | 4. Ancaman orang yang curang dalam menegakkan timbangan, yaitu seseorang yang ketika menakar untuk dirinya sendiri ia memenuhi takarannya dan ketika menakar untuk orang lain ia mengurangi takaran tersebut | Al-Muṭaffifin[83]:1-3 |
| | | 5. Perintah pemenuhan takaran dan timbangan | Hūd[11]:84-85 |
| 4. | Keadilan (<i>al-adālah</i>) dan kebenaran | 1. Perintah untuk berkata dengan adil, kendati kepada kerabat. Perintah untuk memenuhi janji Allah | Al-An'ām[6]:152 |
| | | 2. Allah memerintahkan berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kaum kerabat dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan | An-Nakhl[16]:90 |

| | | | |
|----|---|---|-----------------------|
| | | 3. Larangan menjadikan sumpah (perjanjian) seseorang sebagai alat penipu di antara mereka. Disebabkan adanya satu golongan yang lebih banyak jumlahnya dari golongan yang lainnya | An-Nakhl[16]: 92 |
| | | 4. Larangan menjadikan sumpah sebagai alat penipu, yang menyebabkan tergelincirnya kaki sesudah kokoh tegak | An-Nakhl[16]: 94 |
| | | 5. Apa yang ada di sisi manusia akan lenyap dan apa yang ada di sisi Allah akan kekal | An-Nakhl[16]: 96 |
| | | 6. Perintah untuk berlaku adil dan Allah menyukai keadilan | Al-Hujurat[49]: 9 |
| | | 7. Perintah untuk mempersaksikan orang yang adil | Al-Talaq[65]:2 |
| | | 8. Janji akan diminta pertanggung jawabannya | Al-Isra[17]:34 |
| | | 9. Manusia dalam keadaan merugi, kecuali seseorang yang beriman, beramal saleh, saling menaschati dalam kebenaran dan untuk kesabaran | Al-'Asr[103]:1-3 |
| 5. | Larangan memakan harta manusia dengan cara yang batil (<i>man'u akl amwāl al-nās bi al-bātil</i>) | 1. Larangan untuk memakan harta sesama manusia dengan cara yang batil, kecuali dengan cara perniagaan yang berlaku dengan cara suka sama suka. Dan ancaman neraka bagi yang berbuat demikian | Al-Nisā'[4]:29 dan 30 |
| | | 2. Larangan bagi sebagian manusia memakan harta sebagian yang lainnya dengan jalan batil. Dan larangan kepada seseorang yang membawa urusan harta kepada hakim, dengan maksud supaya dapat memakan sebagian dari harta benda orang lain dengan jalan berbuat dosa, padahal seseorang itu mengetahui | Al-Baqarah[2]: 188 |
| | | 3. Penyebutan tentang riba dan setelahnya penyebutan tentang memakan harta orang dengan cara batil | Al-Nisā'[4]:161 |
| | | 4. Ada sebagian manusia yang memakan harta orang lain dengan cara yang batil | Al-Tawbah[9]: 34 |
| 6. | Mengerjakan yang batil | 1. Larangan mencampur adukkan yang benar dengan yang salah (<i>bātil</i>). Dan larangan menyembunyikan yang hak padahal seseorang itu mengetahuinya | Al-Baqarah[2]: 42 |
| | | 2. Perumpamaan tentang yang hak dengan yang batil | Al-Ra'd[13]:17 |

| | | | |
|-----|--|--|-------------------------------------|
| 7. | Bekerja (<i>'amal</i>) | 1. Larangan mengikuti apa yang seseorang tidak mempunyai pengetahuannya | Al-Isrā'[17]:36 |
| | | 2. Setiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing (menurut tabiat dan alam sekitarnya) | Al-Isrā'[17]:84 |
| | | 3. Barang siapa yang mengerjakan kebaikan sebesar biji zarah maka ia akan melihatnya, begitu pula sebaliknya | Al-Zalzalah[99]:7-8 |
| | | 4. Bagi masing-masing manusia derajat menurut apa yang mereka kerjakan agar Allah mencukupkan bagi mereka balasan bagi pekerjaan-pekerjaan mereka, sedang mereka tiada dirugikan | Al-Aḥqāf[46]:19 |
| | | 5. Pancaran nur Allah untuk orang yang tidak dilalaikan oleh perniagaan dan jual beli mereka dari bertasbih kepada Allah dengan mendirikan shalat dan zakat, mereka akan mendapatkan balasan yang lebih baik dari apa yang mereka kerjakan | Al-Nūr[24]:36-38 |
| 8. | Bersyukur/berte rimakasih (<i>shakara</i>) | 1. Allah akan menambah kenikmatan bagi orang yang bersyukur dan Allah akan mengazab orang yang mengingkari kenikmatan-Nya | Ibrahim[14]:7 |
| | | 2. Balasan bagi orang-orang yang bersyukur | Al-Qamar[54]:35 |
| | | 3. Mengarahkan diri untuk bersyukur | Al-Naml[27]:19 dan Al-Aḥqāf [46]:15 |
| 9. | Seimbang (<i>al-tawāzun</i>) | 1. Larangan penghamburan harta secara boros, pemboros adalah saudara syetan dan syetan adalah sangat ingkar dengan Allah | Al-Isrā'[17]:26 dan 27 |
| | | 2. Larangan melampaui batas | Az-Zumar[39]:53 |
| | | 3. Perintah untuk memetik hasil panen, mengeluarkan zakat dan larangan berlebih-lebihan | Al-An'ām[6]:141 |
| | | 4. Perintah untuk makan, minum dan larangan berlebih-lebihan | Al-A'rāf[7]:31 |
| | | 5. Tentang permohonan ampun atas tindakan-tindakan yang berlebih-lebihan terhadap urusan | Ali 'Imrān[3]:147 |
| 10. | Kebaikan (<i>al-birr</i>) | 1. Kebajikan (<i>al-birr</i>) adalah: beriman kepada Allah, hari Kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi, memberikan harta yang dicintainya kepada kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir yang memerlukan | Al-Baqarah[2]:177 |

| | | | |
|-----|--|---|-----------------------|
| | | pertolongan, orang-orang yang meminta-minta, memerdekakan hamba sahaya, mendirikan shalat, menunaikan zakat, orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. | |
| | | 2. Kebajikan adalah kebajikan orang bertakwa | Al-Baqarah[2]: 189 |
| | | 3. Perintah untuk tolong-menolong dalam kebajikan dan takwa, dan larangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran | Al-Mā'idah[5]:2 |
| | | 4. Perintah berbicara tentang kebajikan dan takwa | Al-Mujādalah [58]:9 |
| | | 5. Larangan menyuruh orang lain mengerjakan kebajikan, sedang melupakan diri dari kebajikan tersebut | Al-Baqarah[2]: 44 |
| | | 6. Tidak sampai kepada kebajikan yang sempurna, sebelum seseorang menafkahkan sebagian harta yang ia cintai | Ali Imrān[3]:92 |
| | | 7. Sebuah doa untuk di-wafatkan bersama orang yang berbakti/berbuat baik (<i>al-abrār</i>) | Ali Imran[3]: 193 |
| | | 8. Segala yang di sisi Allah lebih baik dari orang-orang yang berbakti/berbuat baik | Ali Imran[3]: 198 |
| | | 9. Kitab orang-orang yang berbakti/berbuat baik tersimpan pada <i>illiyūn</i> (nama kitab) | Al-Muṭaffifin [83]:18 |
| | | 10. Orang-orang yang berbakti/berbuat baik di dalam surga | Al-Infīṭār[82]: 13 |
| 11. | Maaf dan ampunan (<i>al-afw wa al-ghufrān</i>) | 1. Perintah Allah kepada Rasul-Nya untuk memaafkan, memohon ampunan, dan melakukan musyawarah | Ali Imran[3]: 159 |
| | | 2. Orang-orang yang sabar (terhadap bencana) dan mengerjakan amal-amal ṣāleḥ, mereka akan memperoleh ampunan dan pahala yang besar | Hūd[11]:11 |
| | | 3. Larangan untuk berputus asa bagi orang-orang yang melampaui batas, dan Allah Maha mengampuni dosa-dosa semuanya | Az Zumar[39]: 53 |

C. Ajaran Tentang Kepercayaan (*The Spirit of Trust*) dalam Berbisnis menurut al-Hadīth

The spirit of trust dalam hadits yang berkenaan dengan dunia bisnis telah menjadi suatu pembeda, antara bisnis Islam dengan bisnis konvensional yang didasarkan pada prinsip-prinsip kapitalis dan sosialis. Dasar dari ekonomi Islam adalah etika transendental, dan hal inilah yang menjadikan ekonomi Islam dikenal sebagai ekonomi ketuhanan.

Ekonomi Islam dengan mengedepankan prinsip-prinsip yang berkenaan dengan etika bisnis, disinyalir oleh beberapa ekonom modern tidak akan bisa membawa kemajuan terhadap perekonomian global. Terlebih lagi dalam rangka ekspansi bisnis di skala internasional. Contohnya, beberapa undang-undang *antitrust* di Amerika, yang banyak dikritik oleh para pelaku bisnis karena menghambat kemampuan perusahaan dalam memasuki pasar baru dan persaingan.² Padahal keseluruhan materi dari ekonomi Islam adalah kepercayaan transenden (*transcendental trust*), yang meliputi segala aktifitas bisnis. Dimulai dari pengadaan modal usaha, mekanisme pencarian rezeki, kerjasama yang berkah, penjagaan hak milik pribadi dan orang lain, profesionalisme dan reputasi dalam berbisnis, keseimbangan dalam berbisnis, pemanfaatan sumber daya dengan baik, kontribusi untuk masyarakat di lingkungan perusahaan, eksternalitas, beberapa sikap para pelaku usaha kepada para relasi dan para mitra kerja, dan lain sebagainya.

Untuk mengetahui secara menyeluruh *the spirit of trust* dalam bisnis yang terdapat dalam beberapa hadits, maka dilakukan identifikasi hadits dengan bantuan *al-mu'jam al-mufahras li alfāz al-ḥadīth* dan *miftāḥ kunūz al-sunnah*.³ Sebelum tersaji pada tabel di bawah, dilakukan terlebih dahulu klasifikasi beberapa hadits

² Kotler menyebutkan bahwa banyak dari instansi-instansi hukum didominasi oleh pengacara dan ekonom yang tidak memiliki pemahaman praktis mengenai cara kerja bisnis dan pemasaran. Demikian pula UU antitrust telah banyak dikritik karena menghambat kemampuan perusahaan AS untuk memasuki pasar baru dan bersaing secara internasional. Meskipun setiap hukum baru mungkin memiliki alasan yang sah, ia mungkin memiliki dampak yang tidak terduga yang mematikan inisiatif dan memperlambat kemajuan ekonomi. Kotler, *Manajemen Pemasaran*, Jilid.1, 143-144. Menurut peneliti, untuk bisa mendapatkan sebuah sistem ekonomi Islam yang baik, adanya penggabungan ajaran fikih yang normatif-idealis-deduktif, dengan kajian ekonomi yang historis-empiris-induktif sangat penting untuk dilakukan. Maka para ekonom Muslim seyogyanya tidak berhenti pada kajian teoretik saja, sehingga akan membawa kemajuan yang signifikan bagi perekonomian Islam di masa mendatang.

³ Muhammad Fuād Abd Bāqy', *Miftāḥ Kunūz al-Sunnah* (Kairo: Dār al-Ḥadīth, 1991).

yang mempunyai relevansi dalam bahasan ini. Hadith-hadith tersebut terdapat dalam *Ṣaḥīḥ Bukhārī*⁴, *Ṣaḥīḥ Muslim*⁵, *Sunan Abū Dawūd*⁶, *Sunan al-Tirmidzī*⁷, *Sunan al-Nasāī*⁸, *Sunan Ibn Mājah*⁹, *Sunan al-Dārimī*¹⁰, *Musnad Aḥmad b. Ḥanbal*¹¹, *Muwaṭṭa' Imām Mālik*¹², *Musnad Zaīd b. Alī*¹³, *Kitāb Sunan al-Ṣughrā*¹⁴, *al-Sunan al-Kubrā*¹⁵, *Musnad Imām al-Shāfi'ī*¹⁶, dan yang lainnya.

D. Variabel Ajaran Kepercayaan (*The Spirit of Trust*) dalam Bisnis Islam Menurut al-Hadīth

Untuk lebih memperjelas lagi *the spirit of trust* dalam bisnis Islam, maka lihat tabel di bawah ini:

| No | Variabel | Makna Hadith | Riwayat |
|----|--------------------------------|---|-------------------------|
| 1. | Kepercayaan dalam bisnis Islam | 1. Dari Abu Hurairah (dalam bentuk hadith marfū), yang mengatakan bahwa Allah Ta'ala berfirman: " <u>Aku adalah orang ketiga dari dua orang yang bermitra, selama salah satu dari kedua orang itu tidak</u> | Hadith Riwayat Abu Daud |

⁴ Ḥāfidz Aḥmad bin Alī bin Hajar Asqalānī, *Fath al-Bārī Bi Sharḥ Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*, Taḥqīq. Syekh Abdul Azīz bin Abdillāh bin Bāz (T.Tmp: Dār al-Fikr, t.th).

⁵ Imām Muslim b. al-Ḥujjāj al-Qushayrī al-Naysābūrī, *Ṣaḥīḥ Muslim*, Taḥqīq. Muhammad Sālīm Ḥāshim (Beirut: Dār al-Kutub al-Ilmiyah, 2008).

⁶ Abū Dawūd al-Sijistānī, *Sunan Abū Dawūd* (Kairo, 1280).

⁷ Abū 'Isā Muhammad bin 'Isā bin Sūrah, *Al-Jāmi' al-Ṣaḥīḥ wa Huwa Sunan al-Tirmidzī*. Taḥqīq: Kamāl Yūsuf al-Ḥūt (Beirut: Dār al-Fikr, 1988).

⁸ Al-Nasāī, *Sunan al-Nasā'ī bi Sharḥ al-Ḥāfidz Jalāl al-Dīn al-Suyūṭī* (Libanon-Beirut: Dār al-Kutub al-Ilmiyah, t.th); Abū Abd al-Raḥmān Aḥmad bin Shu'a'yb Nasā'ī, *Kitāb al-Sunan al-Kubrā*. Taḥqīq: Abd al-Ghaffār Sulaymān al-Bandārī dan Kisrawī Ḥasan (Beirut: Dār al-Kutub al-Ilmiyah, 1991).

⁹ Ibn Mājah, *Sunan al-Ḥāfidz Abī Abdullah Muhammad b. Yazīd al-Qazwaynī Ibn Mājah*, Taḥqīq. Muhammad Fu'ād Abdul Bāqī (Libanon-Beirut: Dār al-Kutub al-Ilmiyah, t.th).

¹⁰ Imām al-Dārimī, *Sunan al-Dārimī*, Taḥqīq. Syaikh Muhammad Abdul Azīz al-Khālīdī, Terj. Abdul Syukur Abdul Razaq & Aḥmad Riva'ī Uthmān (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007); Imam al-Dārimī, *Sunan al-Dārimī* (T.tmp: Dār al-Sunnah al-Nabawiyyah, t.th).

¹¹ Aḥmad b. Ḥanbal, *al-Musnad li al-Imām b. Ḥanbal (164-241 H)*, Taḥqīq. Abdullah Muḥammad al-Darwīsh (T.Tmp: Dār al-Fikr, 1991).

¹² Imām Mālik b. Anas, *Kitāb al-Muwaṭṭa'*, Taḥqīq. Ṣidqī Jamīl al-Aṭṭār (Beirut: Dār al-Fikr, 2002).

¹³ Zaid bin Alī bin al-Ḥusaīn bin 'Alī bin Abi Thālib, *Musnad al-Imām Zaīd* (al-Majmū' al-Fiḥy li Dzikhrihi Ba'dh al-Masāil al-Fiḥiyyah), Taḥqīq. Abd al-Azīz bin Ishāq al-Baghdādī (Beirut: Dār al-Kutub al-Ilmiyah, t.th).

¹⁴ Abu Bakar Aḥmad bin al-Ḥusaīn bin 'Alī Bayḥāqī, *Kitāb al-Sunan al-Ṣaghīr*. Taḥqīq & Takhrīj: Abd al-Salām Abd al-Shāfi' & Aḥmad Qubbānī (Beirut: Dār al-Kutub al-Ilmiyah, 1992).

¹⁵ Abu Bakar Aḥmad bin al-Ḥusaīn bin 'Alī Bayḥāqī, *Al-Sunan al-Kubrā*. Taḥqīq: Muhammad Abd al-Qādir 'Athā' (Beirut: Dār al-Kutub al-Ilmiyah, 1994).

¹⁶ Abi Abdullah Muhammad bin Idrīs Shāfi'ī, *Musnad Imām al-Shāfi'ī*, Taḥqīq: Maṭbaah Būlāq al-Amīriyyah di India (Beirut: Dār al-Kutub al-Ilmiyah, t.th).

| | | | |
|----|--------------------------------------|---|---|
| | | <u>mengkhianati yang lainnya. Bila salah satu berkhianat, aku keluar dari orang itu."</u> | |
| | | 2. Diriwayatkan dari Urwah (Ibn Abī al-Ja'd al-Bārūqī) yang mengatakan bahwa <u>Rasulullah saw. memberinya satu dinar untuk membeli seekor hewan kurban atau seekor domba. Lalu Ia membeli dua ekor domba dan menjual satu ekor dengan harga satu dinar. Ia datang menemui Beliau dengan membawa satu domba dan satu dinar. Beliau mendoakan untuk keberkahan jual belinya. Sekiranya ia membeli debu (perumpamaan – <i>penj-</i>), ia pasti akan beruntung</u> | Hadith Riwayat Abu Daud |
| | | 3. Dari Ḥakīm b. Hazam, bahwa <u>Rasulullah saw. mengirim bersamanya satu dinar untuk membeli satu ekor hewan kurban untuk Beliau. Lalu ia membelikannya dengan harga satu dinar dan menjualnya dengan harga dua dinar. Lalu ia kembali dengan membelikan hewan kurban untuk beliau seharga satu dinar dan memberikan satu dinar lainnya kepada Rasul. Lalu uang itu disedekahkan oleh Rasul dan Beliau mendoakannya semoga mendapat keberkahan dalam perdagangan."</u> | Hadith Riwayat Abu Daud |
| | | 4. Dari Abdillah b. Dīnār bahwa ia mendengar dari Ibn Umar mengatakan: <u>Seseorang menyebutkan kepada Rasulullah saw. bahwa ia menipu dalam jual-beli. Maka Rasulullah saw. bersabda: "Bila kamu melakukan transaksi jual beli, katakanlah: Jangan ada usaha untuk menipu."</u> | H.R. Ibn Mājah, Zaid b. Aḥmad, al-Dārimī & Tirmidhī |
| | | 5. Dari Uqbah b. Amir mengatakan: <u>Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda: "Seorang Muslim bersaudara dengan Muslim lainnya. Tidak halal bagi seorang Muslim untuk menjual sesuatu yang bercacat kepada saudaranya, kecuali setelah menerangkannya."</u> | H.R. Bukhārī, Tirmidhī, Muwaṭṭ'o' & Nasā'ī |
| | | 6. Dari Abu Hurairah r.a. bahwa Rasulullah saw. melewati setumpuk makanan, lalu beliau memasukkan tangan beliau ke dalamnya. Dan sewaktu jemarinya menjadi basah, beliau bertanya: "Apakah ini wahai pemilik makanan?" Ia menjawab: terkena air hujan wahai Rasulullah. Lalu beliau bersabda: "Kenapa tidak kamu letakkan di atas, sehingga orang dapat melihatnya? <u>Siapa yang menipu, maka ia tidak termasuk pengikutku."</u> | Hadith Riwayat Ibn Mājah dan Aḥmad b. Hanbal |
| 2. | Jika mendapatkan modal dari investor | 1. Dari Abu Hurairah r.a. bahwa Rasulullah saw. bersabda: <u>"Barang siapa yang mengambil harta (berhutang) orang karena ingin membayarnya, maka Allah akan membayarnya. Barang siapa yang mengambil harta (berhutang) orang karena ingin menghabiskannya, maka Allah akan menghabiskan darinya."</u> | Hadith Riwayat Bukhārī |

| | | | |
|--|--|---|--|
| | | 2. Dari Ṣuhayb b. al-Khair bahwa Rasulullah saw. bersabda: " <u>Siapa saja yang berhutang suatu hutang, sedang ia bertekad untuk tidak membayarnya, maka ia akan menemui Allah sebagai pencuri.</u> " | H.R. Ibn Mājah & Aḥmad b. Ḥanbal |
| | | 3. Dari Abu Rafi' bahwa Rasulullah saw. meminjam seekor anak unta kepada seseorang. Lalu seekor unta dari kekayaan sedekah dibawa ke Beliau. Kemudian Beliau menyuruh Abū Rafi' membayar hutang anak unta beliau, dan ia kembali menemui Rasul dan mengatakan: Aku tidak menemukan selain pilihan unta berumur di atas enam bulan. Kemudian Rasulullah saw. bersabda: " <u>Berikanlah unta itu kepadanya, orang yang terbaik sesungguhnya adalah orang yang terbaik dalam pembayaran hutang.</u> " | H.R. Bukhārī, Muslim, Abū Daud, Nasā'ī, Ibn Mājah, & Muwaṭṭ'o Imam Mālik |
| | | 4. Dari Aisyah r.a. yang mengatakan: "bahwa Rasulullah saw. pernah membeli makanan dan berhutang dengan seorang Yahudi, dan <u>beliau menggadaikan (rahn) baju besi kepadanya.</u> " | H.R. Bukhārī, Muslim & Nasā'ī |
| | | 5. Dari Abdullah b. Abu Qatādah yang mengatakan bahwa Abu Qatādah menagih orang yang berhutang kepadanya, tetapi orang itu menghilang. Tak lama kemudian, ia bertemu dengan orang itu. Akan tetapi ia mengatakan: Demi Allah, aku dalam kesukaran uang. Ia mengatakan: Demi Allah! Ia menjawab: Demi Allah! Abu Qatādah mengatakan: Sesungguhnya aku mendengar Rasulullah saw. bersabda: " <u>Siapa yang ingin diselamatkan oleh Allah dari kesusahan hari kiamat, maka hendaklah ia meringankan beban orang yang kesukaran uang (untuk membayar hutang) atau membebaskannya.</u> " | Hadith Riwayat Muslim |
| | | 6. Dari Jābir yang mengatakan bahwa <u>Rasulullah saw. memerintahkan agar membebaskan pembayaran dari sesuatu yang terkena musibah.</u> | H.R. Muslim, al-Dārimī, Ibn Mājah, Abu Daud, Nasā'ī, Muwaṭṭ'o' & Aḥmad b. Ḥanbal |
| | | 7. Diriwayatkan dari Abū Hurayrah r.a. yang mengatakan: Mayat seseorang yang berhutang dibawa ke Rasulullah saw., Beliau bertanya: "apakah ia telah membayar hutangnya?" Bila ia telah melunasi hutangnya, Rasulullah saw., mau melakukan shalat jenazah, dan bila tidak, maka beliau mengatakan (kepada yang lain): "Shalatkanlah temanmu ini!" Ketika Allah swt., telah membukakan kemenangan kepada beliau, beliau bersabda: "Aku lebih utama dari | H.R. Bukhārī, Muslim, Tirmidhī, Ibn Mājah, & Aḥmad b. Ḥanbal |

| | | | |
|----|---------------------------|--|--|
| | | orang-orang beriman yang lain. <u>Siapa yang meninggal dunia, lalu meninggalkan hutang, maka kewajibanku untuk membayarnya, dan siapa yang meninggalkan kekayaan, maka itu adalah untuk ahli warisnya.</u> " | |
| 3. | Perintah untuk berbisnis | 1. Dari al-Miqdām, r.a. bahwa Rasulullah saw. bersabda: " <u>Tidak ada makanan yang lebih baik, yang dimakan oleh seseorang dari kalangan kalian, kecuali makanan yang merupakan hasil dari usahanya sendiri.</u> Dan sesungguhnya Nabi Daud <i>alayhissalām</i> memakan makanan dari hasil usahanya sendiri | Hadith Riwayat Bukhārī, al-Dārimī, Nasā'ī dan Ibn Mājah |
| | | 2. Dari Abu Ubāid (mantan budak Abdurrahman b. Auf) bahwa ia mendengar Abu Hurairah r.a. menyampaikan sabda Rasulullah saw.: " <u>Jika salah seorang dari kalian mencari seikat kayu bakar dan meletakkannya di punggungnya, lebih baik baginya dari pada meminta-minta kepada seseorang, yang memberi atau yang tidak memberi.</u> " | Hadith Riwayat Bukhārī, al-Dārimī, Nasā'ī dan Ibn Mājah |
| 4. | Mencari rezeki yang halal | 1. Dari Jabir b. Abdullah, Rasulullah saw. bersabda: " <u>Ambillah apa yang halal dan tinggalkanlah apa yang haram.</u> " | H.R. Bukhari Muslim |
| | | 2. Dari Amru b. Syu'ayb, dari ayahnya, dari kakeknya, bahwa Rasulullah saw. bersabda: " <u>Tidak dihalalkan penjualan yang bukan milik kalian dan tidak pula dihalalkan keuntungan yang tidak terjamin.</u> " | H.R. Ibn Mājah dan Aḥmad b. Ḥanbal |
| | | 3. Dari Ibn Abbās mengatakan, Rasulullah saw. membeli barang-barang dari kafilah yang datang ke Madinah, lalu mendapat keuntungan (dari menjualnya) beberapa awqiyah. Beliau membagi-bagikan keuntungan itu untuk janda-janda Abd al-Muṭallib. Kemudian Beliau bersabda: " <u>Aku tidak membeli barang, kecuali aku mengetahui harganya.</u> " | Hadith Riwayat Aḥmad b. Ḥanbal |
| | | 4. Dari Salamah b. Abdullah b. Mahdan al-Khaṭamī, dari bapaknya, bahwa ia mempunyai hubungan dekat dengan Rasulullah saw. Beliau bersabda: " <u>Barangsiapa di antaramu yang bangun di pagi hari dalam keadaan kegembiraan, sehat badan, dan mempunyai bahan makanan yang cukup pada hari itu, maka seolah-olah diberikan kepadanya seluruh dunia.</u> " | Hadith Riwayat Tirmidhī |
| | | 5. Dari Qais b. Abi Gharzah mengatakan: Kami biasa memperjualbelikan barang-barang, dan kami menamakan diri kami broker (<i>simsār</i>) dan masyarakat juga menamakan kami broker. Lalu Rasulullah saw. datang menemui kami, dan beliau menamakan kami dengan nama yang lebih baik dari yang kami berikan pada diri kami. Beliau bersabda: " <u>Wahai para tukang jual (<i>tujjār</i>), jual belimu diperkuat dengan sumpah dan kepalsuan, karena itu selingilah jual belimu dengan sedekah.</u> " | Hadith Riwayat Nasā'ī, Abu Daud, Tirmidhī, Ibn Mājah dan Aḥmad b. Ḥanbal |

| | | | |
|----|---|---|---|
| 5. | Motivasi berbisnis: untuk akhirat | 1. Diriwayatkan dari al-Mustawrad bahwa Rasulullah saw. bersabda: " <u>Demi Allah! Dunia ini dibanding akhirat adalah seperti seseorang memasukkan telunjuknya ke dalam laut, dan hendaklah ia melihat seberapa air yang tinggal di telunjuk itu.</u> " | Hadith Riwayat Muslim dan Aḥmad b. Ḥanbal |
| | | 2. Diriwayatkan dari Jabir b. Abdullah bahwa Rasulullah saw. kebetulan melewati pasar, datang dari sisi al-Āliyah dan masyarakat berada di sisi keduanya. Lalu beliau menemukan kambing mati, memegang dan mengambil kupingnya. Kemudian beliau bersabda: " <u>Siapa yang mau membeli ini seharga satu dirham?</u> " Para sahabat lalu menjawab: " <u>Kami tidak mau, karena itu tidak ada gunanya bagi kami!</u> " Beliau bersabda: " <u>Apakah kamu mau mengambilnya tanpa bayar?</u> " Mereka menjawab, " <u>Sekiranya masih hidup, ia bercacat, apalagi telah mati.</u> " Lalu Beliau bersabda, " <u>Demi Allah, Dunia ini lebih tidak berarti dalam pandangan Allah daripada kambing mati ini dalam pandanganmu.</u> " | Hadith Riwayat Muslim, Tirmidhī, Ibn Mājah, Al-Dārimī dan Aḥmad b. Ḥanbal |
| | | 3. Rasulullah saw. bersabda: " <u>Apalah arti hidup duniawi ini bagiku, aku di dunia ini tak ubahnya seperti pengendara yang berlindung di bawah sebuah pohon, kemudian Ia pergi dan meninggalkan pohon itu.</u> " | Hadith Riwayat Tirmidhī |
| 6. | Larangan mencintai harta terlalu berlebihan | 1. Dari Ka'ab b. Iyād mengatakan, aku mendengar Rasulullah saw. bersabda: " <u>Sesungguhnya setiap umat mempunyai fitnah (cobaan), dan fitnah umatku adalah harta.</u> " | H.R. Aḥmad b. Ḥanbal |
| 7. | Beberapa larangan dalam berbisnis | 1. Dari Abdullah b. Amru yang mengatakan: Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda: "Siapa yang mengucapkan apa yang tidak pernah aku ucapkan, hendaklah ia mencari tempat duduk dalam neraka." Beliau melarang minuman keras (<i>khamar</i>) dan judi <i>al-kūbah</i> dan <i>al-ghubayrā'</i> . Beliau bersabda: " <u>Setiap yang memabukkan haram.</u> " | Hadith Riwayat Aḥmad b. Ḥanbal |
| | | 2. Dari Alqamah dari Abdullah yang mengatakan bahwa Rasulullah saw. mengutuk pemakan riba, yang mewakilkannya, juru tulisnya dan saksi-saksinya. Beliau kemudian bersabda: mereka semua sama." | H.R. Bukhārī, Muslim & Nasā'ī |
| | | 3. Dari Sa'īd b. al-Musayyab, dari Mu'ammār b. Abdillāh, dari Rasulullah saw. bersabda: " <u>Tidak ada yang melakukan penimbunan barang, kecuali seorang pembuat kesalahan (dosa).</u> " | H.R. Muslim, dan Abu Daud |
| | | 4. Dari Ibn Umar bahwa Rasulullah saw. bersabda: " <u>Barangsiapa yang membeli makanan, maka ia tidak menjualnya sampai ia memilikinya dan memegangnya.</u> " | H.R. Bukhārī dan Muslim |

| | | | |
|----|--------------------------------|---|--|
| | | 5. Dari Qatādah al-Anṣārī bahwa ia sesungguhnya mendengar dari Rasulullah saw. bersabda: " <u>Jauhilah banyak sumpah dalam jual beli, karena itu memberikan hasil kemudian menghilangkannya.</u> " | H.R. Muslim dan Aḥmad b. Ḥanbal |
| | | 6. Dari Ibn Sirīn mengatakan bahwa: Aku mendengar dari Abu Hurairah yang mengatakan bahwa Rasulullah saw. bersabda: <u>Jangan kalian cegat pedagang di perjalanan (untuk membeli barang dagangan sebelum pedagang masuk pasar dan mengetahui harga pasar – penj-). Barangsiapa yang mencegatnya, lalu membeli barang dagangan darinya, maka bila pemiliknya sampai ke pasar, ia mempunyai pilihan.</u> (antara membatalkan atau mensahkan transaksi yang dilakukan di perjalanan – penj-) | H.R. Bukhārī, Muslim, Ibn Mājah, Muwaṭṭo' Imam Mālik dan Musnad Zaid b. Afi |
| 8. | Penjagaan hak milik pribadi | 1. Dari Abu Hurairah, bahwa seseorang datang menemui Rasulullah saw. orang itu mengatakan: " <u>Wahai Rasulullah! Bagaimana jika seseorang ingin mengambil hartaku?</u> " Beliau menjawab, " <u>Jangan diberikan hartamu kepadanya!</u> " Ia bertanya lagi, " <u>Bagaimana jika ia menyerang untuk membunuhku?</u> " Beliau menjawab, " <u>Seranglah ia!</u> " Ia bertanya lagi, " <u>Bagaimana pendapat Engkau bila ia membunuhku?</u> " Beliau menjawab, " <u>Kamu adalah seorang yang mati syahid!</u> " Ia bertanya lagi, " <u>Bagaimana jika aku membunuhnya?</u> " Beliau menjawab, " <u>Ia masuk neraka.</u> " | Hadith Riwayat Bukhārī, Muslim, Abu Dawud, Tirmidhī, Nasā'ī, Ibn Mājah dan Aḥmad b. Ḥanbal |
| | | 2. Dari Abi Sa'īd al-Khudrī yang mengatakan bahwa Rasulullah saw. bersabda: " <u>Barang siapa yang mengambil harta benda yang merupakan haknya, maka ia diberi berkah dengan harta benda itu. Dan barang siapa yang mengambil harta benda yang bukan haknya, maka perumpamaannya adalah seperti orang yang makan tetapi tidak pernah kenyang.</u> " | H.R. Bukhārī, Muslim, Tirmidhī, Nasā'ī, & Aḥmad b. Ḥanbal |
| 9. | Penjagaan hak milik orang lain | 1. Diriwayatkan oleh Rāfi' b. Khudayj bahwa Rasulullah saw. bersabda: " <u>Siapa yang bercocok tanam di tanah orang lain tanpa seijin mereka, ia tidak berhak sedikitpun mendapatkan hasil, dan yang ia dapatkan biayanya.</u> " | Hadith Riwayat Bukhārī dan Muslim |
| | | 2. Dari Abu Umāmah bahwa Rasulullah saw. bersabda: " <u>Siapa yang mengambil hak seorang Muslim dengan sumpahnya, maka Allah mengharuskan baginya neraka dan diharamkan baginya surga. Seseorang mengatakan kepada beliau: Walaupun hal itu adalah suatu hal yang remeh wahai Rasulullah? Beliau bersabda: "Meskipun itu hanya sebuah ranting dari pohon arak."</u> | H.R. Abu Daud dan Muwaṭṭo' Imam Mālik |
| | | 3. Dari Sa'īd b. Zaid b. Amr b. Nufail bahwa Rasulullah saw. bersabda: " <u>Barang siapa yang mengambil</u> | H.R. Muslim, |

| | | | |
|-----|---|--|---|
| | | <u>sejengkal tanah (orang lain) secara aniaya, maka Allah akan menimpakan padanya tujuh bumi pada hari kiamat."</u> | Muwatto' & Nasā'ī |
| 10. | Kerjasama yang berkah/ keberkahan dalam berbisnis | 1. Dari Ḥakīm b. Ḥizām bahwa Rasulullah saw. bersabda: " <u>Dua orang yang melakukan transaksi jual beli berdasarkan pilihan selama keduanya belum berpisah. Bila keduanya benar melakukan transaksi dan membuat jelas segala sesuatu, maka keduanya mendapat berkah dalam transaksi keduanya. Bila keduanya bohong dan menyembunyikan sesuatu, maka keberkahan keduanya dihapuskan.</u> " | H.R. Bukhārī, Muslim, Muwatto' Mālik & Musnad Zaid b. Afi |
| | | 2. Dari Ibn Umar bahwa Rasulullah saw. sesungguhnya bersabda: " <u>Bila ada dua orang melakukan transaksi jual beli, maka masing-masing mempunyai hak untuk membuat pilihan. Selama keduanya belum berpisah dan masih bersama-sama, atau salah satu dari keduanya mensyaratkan adanya pilihan. Bila salah seorang dari keduanya mensyaratkan adanya pilihan, maka keduanya melakukan transaksi berdasarkan itu dan transaksi dinyatakan sah. Dan bila salah seorang dari keduanya telah berpisah setelah melakukan transaksi jual beli dan salah seorang dari keduanya tidak membatalkan transaksi jual beli, maka transaksi itu dinyatakan sah.</u> " | H.R. Bukhārī, Muslim, Abu Daud, Tirmidhī, Nasā'ī, al-Dārimī, Muwatto' Imam Mālik & Musnad Zaid b. Afi |
| | | 3. Dari Sa'īd al-Khudrī bahwa Rasulullah saw. bersabda: " <u>Jual beli itu sesungguhnya adalah berdasarkan prinsip suka sama suka.</u> " | H.R. Ibn Mājah & Tirmidhī |
| | | 4. Dari Abu al-Wafīd yang mengatakan: Aku mendengar Khaulah bt. Qais, istri Ḥamzah b. Abdul Muṭallib mengatakan: Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda: " <u>Harta ini sungguh hijau dan manis. Siapa yang mendapatkannya dengan cara yang sah, ia mendapatkan keberkahan di dalamnya. Tapi banyak orang yang menghambur-hamburkan harta Allah dan Rasul-Nya dengan sesuka hati mereka. Orang-orang yang tidak akan mendapatkan apapun pada hari kiamat selain api neraka.</u> " | Hadith Riwayat Tirmidhī |
| | | 5. Dari Abu Hurairah r.a. Rasulullah saw. bersabda: " <u>Sesuatu yang paling jelek pada seseorang adalah seorang kikir yang suka berkeluh kesah dan pengecut yang menyesatkan.</u> " | Hadith Riwayat Nasā'ī |
| | | 6. Dari Qays b. Abi Gharzah yang mengatakan: Kami biasa memperjual belikan barang-barang, dan kami menamakan diri kami broker dan masyarakat juga menamakan diri kami broker. Lalu Rasulullah saw. datang menemui kami dan beliau menamakan diri kami dengan nama yang lebih baik dari yang kami berikan kepada diri kami. Beliau bersabda: " <u>Wahai para</u> | H.R. Tirmidzī, Abu Daud, & Ibn Mājah |

| | | | |
|-----|--|--|---|
| | | <u>pedagang, sesungguhnya syetan dan dosa senantiasa ada dalam jual beli, maka ikutilah jual belimu dengan sedekah.</u> " | |
| 11. | Profesional dalam berbisnis | 1. Dari Ali b. Abi Ṭalib, bahwa seorang lelaki menemui Rasulullah saw., dan menanyakan tentang usaha yang lebih baik. Beliau bersabda: " <u>Pekerjaan seseorang dengan tangannya, dan setiap transaksi jual beli yang dibenarkan. Allah sesungguhnya menyukai orang yang beriman yang professional (<i>al-muḥtarif</i>), dan orang yang menderita karena membiayai keluarganya tak ubahnya seperti pejuang di jalan Allah.</u> " | Musnad Zaid b. Ali |
| | | 2. Dari Anas b. Mālik bahwa Rasulullah saw. bersabda: " <u>Siapa yang mendapatkan sesuatu (pekerjaan untuk mencari rezeki), maka hendaklah ia menekuninya.</u> " | H.R. Ibn Mājah |
| | | 3. Dari Nāfi' yang mengatakan bahwa: Aku biasa mengirim barang dagangan ke Suria dan Mesir, lalu aku mengirimnya ke Iraq. Aku menemui Aisyah ummul mukminīn dan menerangkannya kepadanya: Wahai Ummul mukminin, Aku biasa mengirimkan barang dagangan ke Suria dan Mesir, lalu aku mengirimnya ke Iraq. Ia menjawab: Jangan lakukan itu terhadap milik dan barang dagangan anda, karena aku mendengar Rasulullah saw. bersabda: " <u>Bila Allah menyebabkan salah satu dari kalian mendapatkan rezeki dari sebuah pekerjaan, maka janganlah ia meninggalkan pekerjaan itu, kecuali apabila keadaan telah berubah baginya atau keadaan menjadi buruk.</u> " | H.R. Ibn Mājah |
| | | 4. Dari Abdullah b. Amru bahwa Rasulullah saw. mengutuk pemberi dan penerima sogokan." | H.R. Abu Daud |
| 12. | Reputasi dalam bisnis | 1. Dari abu Hurairah, Rasulullah saw. bersabda: " <u>Kaya bukanlah karena kebanyakan harta, tetapi kaya adalah kaya jiwa.</u> " | Hadith Riwayat Tirmidhī |
| | | 2. Dari Jābir b. Abdillāh r.a. bahwa Rasulullah saw. bersabda: " <u>Allah mengasihi seseorang yang <i>legowo (samāhah)</i> ketika berjualan, ketika membeli dan ketika sedang menagih haknya.</u> " | H.R. Muslim |
| 13. | Keseimbangan (<i>al-tawāzun</i>) dalam berbisnis | 1. Dari Amru b. Syuaib, dari ayahnya, dari kakeknya, yang mengatakan bahwa Rasulullah saw. bersabda: " <u>Makanlah, bersedekahlah dan berpakaianlah tanpa boros dan kesombongan.</u> " | Hadith Riwayat Tirmidhī |
| | | 2. Dari Sa'ad b. Abi Waqas r.a. bahwa ia selalu meminta orang untuk berlindung dari lima hal, dan menyampaikan hadith Rasulullah saw., salah satunya adalah: " <u>Ya Allah! Aku sesungguhnya berlindung kepada Engkau dari kebakhilan.</u> " | H.R. Bukhārī, Muslim, Abu Daud dan Nasā'ī |
| | | 3. Dari Jābir b. Abdillāh, bahwa Rasulullah saw. bersabda: " <u>Takutlah kalian kepada kezaliman karena</u> | Hadith Riwayat |

| | | | |
|-----|---|---|--|
| | | <u>kezaliman itu adalah kegelapan-kegelapan pada hari kiamat. Dan takutlah pada kekikiran, karena kekikiran itu telah membinasakan orang yang terdahulu sebelum kalian, di mana membawa mereka pada pertumpahan darah dan penghalalan hal-hal yang diharamkan atas mereka."</u> | Muslim |
| 14. | Kebaikan (<i>al-birr</i>) dalam berbisnis | 1. Dari Abu Kabsyah bahwa ia sesungguhnya mendengar Rasulullah saw. bersabda: "Ada tiga hal yang aku bersumpah untuk itu dan menyampaikan hadits tentang itu kepadamu, karena itu hafalkanlah!" Beliau bersabda: " <u>Kekayaan seseorang tidak akan berkurang dengan sedekah, pembantu yang sabar atas kezaliman yang menyimpannya akan mendapatkan tambahan kehormatan dari Allah, dan seseorang yang tidak membukakan pintu (dirinya –penj-) untuk meminta-minta, padahal Allah membukakan pintu kemiskinan atasnya."</u> | Hadith Riwayat Tirmidhī |
| | | 2. Dari Abu Thāhir, dikabarkan dari Abdullah b. Wahab, dikabarkan dari Ḥaywah b. Shuraiḥ dari Ibn al-Hād, dari Abdullah b. Dīnār, dari Abdullah b. Umar, Bahwasanya Nabi Muhammad saw., bersabda: <u>(Kebaikan yang paling baik adalah seseorang yang menyambung tali silaturahmi kepada orang-orang kecintaan ayahnya)</u> | Hadith Riwayat Muslim |
| | | 3. Dari Muhammad b. Ḥātim bin Maymūn, dari Ibn Mahdī, dari Mu'āwiyah b. Sāliḥ, dari Abd al-Raḥmān b. Jubayr b. Nufayr, dari bapaknya, dari al-Nawwās b. Sim'an al-Anṣārī, berkata: Aku bertanya kepada Rasul saw., tentang kebaikan dan keburukan. Lalu Rasul saw., bersabda: <u>(Kebaikan adalah akhlak yang terpuji, dan keburukan adalah sesuatu yang buruk di hatimu dan kamu takut orang lain akan mengetahuinya)</u> | Hadith Riwayat Muslim |
| 15. | Pemanfaatan sumber daya dengan baik | 1. Dari Ibn Abbās yang mengatakan bahwa seorang gadis mantan budak Maimūnah disedekahi seekor kambing, lalu kambing itu mati. Kemudian Rasulullah saw. melewati daerah itu, lalu bersabda: " <u>Kenapa tidak kalian ambil kulitnya? Kalian dapat memanfaatkannya dengan menyamaknya.</u> " Meraka menjawab: itu adalah bangkai. Beliau bersabda: "Yang diharamkan hanyalah memakannya." Abu Bakar dan Ibn Abi Umar menceritakan hal tersebut dalam hadits mereka dari Maimunah r.a. | H.R. Bukhārī, Muslim, Abu Daud, Nasā'ī, Muwaṭṭ'o', Aḥmad b. Ḥanbal & Ibn Mājah |
| | | 2. Dari Anas bahwa bila Rasulullah saw. telah selesai <u>memakan suatu makanan, beliau menjilati jari-jemari Beliau sebanyak tiga kali, dan Beliau bersabda: "Bila sepotong makanan salah seorang dari kalian jatuh, maka hendaklah membuang bagian yang kotor darinya dan memakan yang masih bagus (bersih) serta tidak</u> | H.R. Bukhārī, Muslim, Abu Daud, Tirmidhī, Ibn Mājah, |

| | | | |
|-----|---------------------------------------|---|--|
| | | meninggalkannya untuk setan. Beliau juga memerintahkan agar kita membersihkan piring (makan). Beliau bersabda: " <u>Kalian sesungguhnya tidak mengetahui di bagian mana terdapat keberkahan makanan kalian itu.</u> " | al-Dārimī & Aḥmad b. Ḥanbal |
| 16. | Kontribusi masyarakat dalam berbisnis | 1. Dari Sā'īd b. Yasar bahwa ia mendengar Abu Hurairah mengatakan bahwa Rasulullah saw. bersabda: " <u>Seseorang yang bersedekah dengan baik, diterima oleh Allah dengan baik, yang diambil-Nya dengan tangan kanan-Nya. Bila itu sebutir kurma, maka ia akan berkembang di telapak kanan Yang Maha Pengasih hingga menjadi lebih besar dari gunung, seperti kalian membesarkan anak kuda dan anaknya.</u> " | H.R. Bukhārī, Muslim, Ibn Mājah, Al-Dārimī, Musnad Zaid b. Aḥmad, Muwaṭṭa' Imam Mālik |
| | | 2. Dari Abu Hurairah bahwa seseorang menemui Rasulullah saw., ia berkata: <u>Wahai Rasulullah, sedekah apa yang lebih besar pahalanya? Beliau menjawab: "Kamu bersedekah dalam keadaan sehat, kuat, khawatir akan miskin dan berharap bisa kaya. Dan janganlah berlalai-lalai sehingga roh sudah sampai di kerongkongan, dan pada waktu itu kamu mengatakan bahwa ini untuk si fulan, dan itu untuk si fulan, sedangkan harta itu sebenarnya telah menjadi milik si fulan dan si fulan (ahli waris)."</u> | H.R. Bukhārī, Muslim, Abu Daud, Tirmidhī, Nasā'ī, Ibn Mājah, al-Dārimī dan Aḥmad b. Ḥanbal |
| | | 3. Dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah saw. bersabda: " <u>Seorang hamba mengatakan: hartaku, hartaku! Sesungguhnya yang termasuk hartanya hanya tiga: Apa yang ia makan, lalu habis, atau apa yang ia pakai, lalu usang, atau apa yang ia infakkan sehingga menjadi simpanan baginya (untuk di akhirat –penj-). Adapun selain itu, maka semua pergi dan meninggalkannya untuk orang lain.</u> " | Hadith Riwayat Muslim |
| | | 4. Dari Abu Mūsā, bahwasanya Rasulullah saw. bersabda: " <u>Beri makanlah orang yang lapar, lapangkanlah orang yang dalam kesulitan dan kunjungilah orang sakit.</u> " | H.R. Bukhārī & Tirmidhī |
| | | 5. Dari Abu Hurairah bahwasanya Rasulullah saw. bersabda: " <u>Hamba tidak bangun di pagi hari kecuali bersamanya dua orang malaikat yang turun kepadanya. Yang satu berkata: "Ya Allah, berilah orang yang memberikan pembiayaan kepada makhluk." Yang satu lagi mengatakan: "Ya Allah, berilah kecelakaan kepada yang menahan hartanya.</u> " | H.R. Bukhārī, Muslim, Abu Daud, Nasā'ī dan Aḥmad b. Ḥanbal |
| | | 6. Dari Abu Usamah bahwa Rasulullah saw. bersabda: " <u>Seorang pria diantar ke pintu surga. Ketika ia</u> | Hadith Riwayat |

| | | | |
|-----|--|---|--|
| | | <u>mengangkat kepalanya, tiba-tiba tertulis di atas pintu surga itu kalimat yang berbunyi: Sedekah itu dibalas dengan sepuluh kali lipat, dan satu pinjaman itu dibalas dengan delapan belas kali lipat. Hal itu karena peminjam tidak datang kecuali bila ia dalam keadaan membutuhkan, sedangkan sedekah diberikan kepada penerima yang belum tentu benar-benar membutuhkannya."</u> | Muslim |
| | | 7. Dari Aisyah r.a. mengatakan bahwa Rasulullah saw. bersabda: " <u>Istri yang menginfakkan dari makanan rumah tangganya, tanpa menimbulkan kerusakan, maka ia mendapatkan pahalanya dan suaminya mendapatkan pahala dari hasil usahanya. Demikian juga halnya bagi pengawas (<i>khāzin</i>). Masing-masing tidak mengurangi pahala yang lain sedikitpun. (dalam sebuah riwayat lain, ...dari makanan suaminya)</u> | Hadith Riwayat Bukhārī, Muslim dan Nasā'ī |
| 17. | Eksternalitas (perlindungan terhadap alam) | 1. Dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah saw. bersabda: " <u>Kelebihan air tidak boleh di –empangkan- (air irigasi-penj), sehingga air dapat mencapai rumput-rumputan."</u> | H.R. Muslim dan Nasā'ī |
| 18. | Sikap atasan kepada mitra kerja dan karyawan, begitu juga sebaliknya | 1. Dari Salim b. Abdullah, dari ayahnya: Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda: " <u>Siapa yang sanggup di kalangan kalian untuk menjadi seperti pemilik sukatan beras (<i>sāhibu faraq al-aruzz</i>), hendaklah ia menjadi seperti itu."</u> Ditanyakan kepada beliau: siapakah pemilik sukatan beras itu wahai Rasulullah?, Lalu beliau menyebutkan kisah gua yang ditimpa bukit. Setiap orang yang ada di gua itu mengatakan: Ingat-ingatlah perbuatan kalian yang terbaik! Salah seorang mengatakan: <u>Anda mengetahui bahwa aku telah menyewa seorang pekerja sewaan dengan upah sukatan beras. Di sore harinya aku memberikan haknya, tapi ia tidak mau mengambil dan pergi. Lalu aku menginvestasikan sukatan beras tersebut untuknya hingga aku berhasil mengumpulkan seekor sapi dan anak-anaknya untuk orang itu. Lalu orang itu menemuiku dan mengatakan, Berikan hakku kepadaku. Aku menjawab: Pergilah ke sapi itu serta anak-anaknya dan ambillah. Ia pergi kesana dan mengambilnya."</u> | Hadith Riwayat Abu Daud |
| | | 2. Dari Ma'rur b. Suwayd, kami bertemu dengan Abu Dzar yang memakai mantel sama dengan budaknya. Kami mengatakan: Abu Dzar, sekiranya anda menggabungkan keduanya tentu akan menjadi sempurna. Abu Dzar menjawab: Antara aku dan salah seorang pria dari saudara-saudaraku ada permasalahan. Ibunya adalah seorang wanita yang non-Arab dan aku | Hadith Riwayat Bukhārī, Muslim, Abu Daud, Tirmidzī, Ibn Mājah, |

| | | | |
|-----|-----------|---|---|
| | | merendahnya karena ibunya. Lalu ia mengadu kepada Rasulullah saw., dan aku menemui Beliau. Beliau kemudian bersabda: <u>Wahai Abu Dzar, anda ini adalah seseorang yang masih mempunyai sifat jahiliyah, mereka ini adalah saudara-saudaramu. Allah menjadikan mereka berada di bawah tanganmu. Beri makanlah mereka dengan apa yang kamu makan! Beri pakaianlah mereka dengan apa yang kamu pakai! Jangan bebani mereka dengan tugas yang memberatkan mereka! Bila kalian menugasi mereka, bantulah mereka!</u> | Muwatto' Imam Mālik, Musnad Zaid b. Ali dan Aḥmad b. Ḥanbal |
| | | 3. Dari Abu Hurairah, Rasulullah saw. bersabda: " <u>Bila seseorang dibuatkan makanan pembantunya, kemudian ia membawa makanan tersebut kepadanya setelah ia memanasinya dan memasaknya, hendaklah ia duduk bersamanya dan hendaklah ia memakannya. Bila makanan itu sedikit, hendaklah ia meletakkan di tangannya sepotong atau dua potong.</u> " Sementara riwayat Abu Daud, " <u>Sesendok atau dua sendok.</u> " | H.R. Bukhārī, Muslim, Abu Daud, Tirmidhī, Ibn Mājah dan al- Dārimī |
| | | 4. Dari Abdullah b. Umar bahwa Rasulullah saw. bersabda: " <u>Berikanlah upah orang upahan sebelum kering keringatnya.</u> " | H.R. Ibn Mājah |
| | | 5. Dari Abu Hurairah, dari Rasulullah saw. bahwa beliau bersabda: " <u>Allah telah berfirman: Ada tiga jenis manusia di mana Aku (Allah –penj.–) adalah musuh mereka nanti di hari kiamat. <i>Pertama</i>, adalah orang yang membuat komitmen akan memberi atas nama-Ku kemudian tidak memenuhinya. <i>Kedua</i>, orang yang menjual seorang manusia bebas lalu memakan uangnya. <i>Ketiga</i>, adalah orang yang menyewa seorang upahan dan mempekerjakannya dengan penuh, tapi tidak mau membayar upahnya.</u> " | Hadith Riwayat Bukhārī, Ibn Mājah dan Aḥmad b. Ḥanbal |
| | | 6. Dari Mustawrid b. Syadad, aku mendengar Rasulullah saw. bersabda: " <u>Siapa yang menjadi pekerja bagi kita, hendaknya ia mencarikan istri untuknya. Dan seorang pembantu bila tidak memilikinya, hendaklah ia mencarikannya untuk pembantunya. Bila ia tidak mempunyai tempat tinggal, hendaklah ia mencarikan tempat tinggal.</u> " Abu Bakar mengatakan: Diberitakan kepadaku bahwa Rasulullah saw. bersabda: " <u>Siapa yang mengambil sikap selain itu, maka ia adalah seorang yang keterlaluan atau pencuri.</u> " | Hadith Riwayat Abu Daud |
| | | 7. Dari Nafi', dari Abdullah r.a., dari Rasulullah saw. bersabda: " <u>Bila seorang budak melayani tuannya, dan ia melayaninya dengan cara yang terbaik, maka ia mendapatkan dua pahala.</u> " | Hadith Riwayat Bukhārī |
| 19. | Bersyukur | 1. Dari Abu Hurairah r.a. bahwa Rasulullah saw. bersabda: " <u>Pandangilah orang yang lebih rendah dari</u> | H.R. Bukhārī, |

| | | | |
|-----|------------------|---|--|
| | | <u>kalian, dan janganlah memandang kepada orang yang di atas kalian, itu lebih pantas agar kalian tidak menutup mata terhadap nikmat Allah (Abu Mu'awiyah menambahkan: ...atas kalian)</u> | Tirmidhī & Aḥmad b. Ḥanbal |
| | | 2. Dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah saw. bersabda: <u>"Apabila salah seorang di antara kalian memandang orang yang dilebihkan padanya harta dan postur fisiknya, maka pandanglah orang yang lebih rendah darinya yang ada keutamaan atasnya."</u> | H.R. Bukhārī, Tirmidhī & Aḥmad b. Ḥanbal |
| 20. | 4 tipe pengusaha | Dari abu Kabsyah bahwasanya Rasulullah saw. bersabda: "Aku menyampaikan hadith ini kepadamu, oleh karena itu hafalkanlah!" Beliau bersabda: <u>"Dunia ini ada empat jenis orang: <i>pertama</i>, seorang hamba diberi rezeki oleh Allah berupa harta dan ilmu, lalu ia bertaqwa kepada Allah dengan itu. Dan dengannya, ia menghubungkan silaturahmi dan mengetahui hak Allah dalam hal itu. Ini adalah derajat yang paling utama; <i>kedua</i>, seorang hamba diberi rezeki oleh Allah berupa ilmu tapi tidak berupa harta, dan dengan niat yang tulus ia mengatakan: sekiranya aku mempunyai harta, aku akan melakukan perbuatan si fulan itu. Itu adalah niatnya, maka pahala orang itu sama; <i>ketiga</i>, seorang hamba diberi rezeki oleh Allah berupa harta, tetapi tidak diberi ilmu. Ia mengendapkan hartanya tanpa ilmu dan tidak bertaqwa kepada Allah. Ia juga tidak menghubungkan tali silaturahmi dan juga tidak mengetahui hak Allah atas hartanya. Ini adalah derajat yang paling hina; <i>ke-empat</i>, seorang hamba yang tidak diberi oleh Allah rezeki berupa harta dan tidak pula berupa ilmu, tetapi ia berkata: sekiranya aku mempunyai harta, aku akan betul-betul melakukan perbuatan tercela si fulan. Itulah niatnya, maka dosa keduanya sama."</u> | Hadith Riwayat Tirmidhī |